

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 8 DI SMPN 2 KALISAT

Silvia Eka Pratiwi¹⁾, Maftujianah²⁾

¹⁾Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Malang

email: pratiwiekasilvia@gmail.com

²⁾Guru Pamong, SMP Negeri 2 Kalisat

Abstract

The low motivation of students in learning is a problem that needs to be addressed. Low learning motivation will cause students' lack enthusiasm in learning which can directly impact student learning outcomes. Based on observations made in class VIII A of SMP Negeri 2 Kalisat, it was found that the students' motivation and enthusiasm for learning were low. Therefore, improvements are needed in learning that can overcome these problems. One of the innovative strategies that can be used as a solution to the problem of low student learning motivation is to use differentiated learning. The purpose of this study was to find out whether differentiated learning can increase students' learning motivation as well as a form of school preparation in implementing the Kurikulum Merdeka at SMP Negeri 2 Kalisat. This study used the Collaborative Classroom Action Research (PTK-K) method which consisted of activity 1, namely pre-cycle and 2 learning cycles. This study uses a qualitative descriptive analysis technique which is carried out on PTK-K data by sorting, simplifying, and grouping, focusing, organizing, and making conclusions on the data obtained. Based on research results, differentiated learning can increase students' learning motivation. This can be seen from the increase in students' learning activities, the enthusiasm of students in learning, and the satisfaction of students in learning according to the results of the interviews. Furthermore, the analysis of the results of the learning motivation questionnaire also showed an increase in learning motivation category from pre-cycle, cycle 1 to cycle 2.

Keywords: IPA, Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia pada berbagai zaman telah mengalami perubahan berupa perkembangan strategi dan metode pembelajaran yang terbaru guna mengoptimalkan keterlaksanaan pembelajaran itu sendiri. Berbagai elemen pendidikan mulai dari pemerintah, sekolah, serta guru dilibatkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kurikulum Merdeka kemudian hadir sebagai upaya menjawab persoalan serta tantangan dari inovasi pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang memerdekakan peserta didik, membantu membelajarkan peserta didik, serta mendorong perkembangan potensi peserta didik mulai dari potensi intelektual, fisik, emosi, sosial, seni, hingga spiritual secara holistik.

Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada peserta didik ini juga sebagai perwujudan atas dukungan dalam menciptakan pembelajaran yang menghargai serta menerima perbedaan individu peserta didik. Pelaksanaan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar bermakna, memotivasi peserta didik, serta mengatasi berbagai kesulitan belajar lain secara komprehensif. Seperti yang diketahui bersama, peserta didik di kelas tidak lah sama. Mereka memiliki karakteristik yang beragam mulai dari perbedaan latar belakang (ras, suku, agama, orang tua, ekonomi), perbedaan minat dan bakat, perbedaan profil belajar, hingga perbedaan gaya dan preferensi belajar. Perbedaan yang tidak diakomodir dan dirangkul kemudian akan menuntun pada ketidak optimalan belajar peserta didik mulai rendahnya hasil belajar (akibat peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi

pembelajaran), menurunnya motivasi atau minat belajar peserta didik hingga menjadikan keseluruhan pembelajaran menjadi tidak bermakna (Safitri, 2022). Oleh sebab itulah, guru sebagai pendidik tidak bisa menyamaratakan ataupun membandingkan antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil di kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kalisat diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang saat ini tengah dilaksanakan adalah pembelajaran yang seragam dengan tanpa menggunakan acuan keragaman karakteristik peserta didik. Setelah diobservasi lebih lanjut, didapatkan kesimpulan bahwa peserta didik kelas VIII A memiliki tingkat motivasi belajar IPA yang cukup rendah. Hal ini dapat terlihat dari kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik aktif dalam berdiskusi dengan teman, aktif dalam bertanya atau menjawab guru, serta aktif dalam mengeksplor berbagai sumber belajar. Peserta didik juga cenderung memperlihatkan gestur rasa bosan, mengantuk, dan bahkan bermain sendiri atau mengganggu rekan peserta didik yang lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengumpulan tugas oleh peserta didik juga banyak yang melewati batas waktu dimana hal ini juga menjadi indikator rendahnya motivasi belajar IPA peserta didik.

Motivasi sendiri merupakan dorongan dasar yang mempengaruhi orang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuannya. Pada konteks pembelajaran, motivasi menjadi hal yang menggerakkan peserta didik untuk belajar dan mendapatkan hasil tertentu. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni faktor internal dan eksternal (Hidayati, 2022). Berdasarkan hasil observasi berupa analisis data peserta didik serta wawancara dengan siswa, wali kelas dan guru mata pelajaran didapatkan simpulan informasi bahwa faktor internal yang mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik di kelas VIII A yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya belajar IPA, rendahnya antusiasme karena pembelajaran yang terkesan monoton, dan kurang semangatnya peserta didik dalam belajar IPA karena tidak sesuai minat. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya motivasi yaitu karena tingkat ekonomi

keluarga peserta didik yang sebagian besar berada pada rata-rata menengah kebawah dengan dominan di bawah UMR (ekonomi rendah) dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung baik dari status keluarga yang broken home ataupun sibuk bekerja sebagai buruh di ladang serta lingkungan belajar yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran.

Melihat hasil temuan tersebut, dapat dilihat bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik ini merupakan suatu hal yang kompleks. Terbentuk dari faktor internal dan eksternal yang beragam, rendahnya motivasi belajar peserta didik ini memiliki urgensi untuk segera diatasi. Adapun salah satu strategi inovatif yang dapat dijadikan solusi atas permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Marlina (2019), pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang didasarkan atas penyesuaian atas minat, kesiapan, dan preferensi belajar peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang membutuhkan kepekaan dan kreatifitas fasilitator pendidik dalam melihat perilaku, sikap, minat, karakteristik, dan daya serap peserta didik dalam menerima materi pada kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi akan disesuaikan dengan masing-masing individu dan dikelompokkan dengan karakteristik yang serupa. Pembagian tersebut untuk mengakomodir kebutuhan dan kekuatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi strategi pembelajaran independen. Penerapan pembelajaran diferensiasi selain untuk meningkatkan hasil belajar, namun juga sebagai upaya dalam mendorong dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari program Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang saat ini mulai wajib diberlakukan pada seluruh unit pelaksana teknis satuan pendidikan sekolah di Jember termasuk SMP Negeri 2 Kalisat. Pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Kalisat diharapkan dapat meningkatkan motivasi karena pada penerapannya memperhatikan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan peserta

didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga dilakukan untuk mempersiapkan SMP Negeri 2 Kalisat dalam penerapan IKM pada seluruh sekolah, sehingga sebagai bentuk adaptasi terhadap sekolah, guru, dan peserta didik. Berdasarkan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi maka peneliti ingin melakukan penelitian “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 2 Kalisat” untuk mengetahui apakah pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta sebagai bentuk persiapan sekolah dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kalisat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Maret hingga April 2023 di SMP Negeri 2 Kalisat dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang terdiri atas kegiatan 1 yakni kegiatan pra-siklus yang bertujuan untuk melihat kondisi dan permasalahan kelas serta 2 siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan yakni perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*) dan refleksi (*reflection*) (Kemmis & Taggard dalam Endang, 2022). PTK-K ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru PPL (peneliti) dengan guru pamong yang merupakan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Kalisat. Adapun tindakan yang digunakan dalam penelitian ini pembelajaran berdiferensiasi. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII A Tahun Pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 29 peserta didik.

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi analitis untuk menggambarkan dan menganalisis makna suatu peristiwa dengan berlandaskan pada kerangka teori yang berkaitan. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi dan observasi langsung kegiatan guru dan peserta didik, lembar observasi dari pengamatan dan guru, lembar angket dari peserta didik, lembar refleksi belajar peserta didik hingga wawancara dengan guru mata pelajaran, guru BK, hingga peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif

kualitatif yang dilakukan pada data hasil PTK dengan cara memilah, menyederhanakan, mengelompokkan, memfokuskan, mengorganisir, serta membuat kesimpulan atas data yang diperoleh. Adapun beberapa data yang dianalisis antara lain adalah analisis hasil wawancara, analisis hasil observasi dan analisis hasil angket.

Hasil wawancara dan observasi merupakan data pendukung dalam penelitian ini yang analisisnya dilakukan dengan mengamati, mendeskripsi serta mengaitkan analisis tersebut dengan kerangka teori yang mendukung secara utuh dan padat. Sedangkan untuk hasil angket, dilakukan analisis dengan cara menghitung persentase motivasi peserta didik berdasarkan indikator motivasi belajar.

Angket motivasi belajar peserta didik sendiri berisi 30 butir pernyataan. Setiap tanggapan peserta didik atas pernyataan tersebut diberi skor dengan pedoman penskoran yang telah tersedia untuk kemudian dihitung persentase motivasi belajar dari setiap peserta didik di setiap siklus.

Adapun cara menghitung persentase tersebut adalah:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun rentang kategori motivasi belajar peserta didik menurut Suharsimi Arikunti (1997) adalah sebagai berikut:

No	Rentan Persentasi Hasil Motivasi Belajar IPA (%)	Kategori
1	$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
2	$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
3	$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
4	$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
5	$0 \leq p \leq 39,99$	Sangat Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra-Siklus

Pada kegiatan pra-siklus dilakukan pengamatan dan observasi terhadap situasi kelas serta peserta didik. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan permasalahan yang ada dalam kelas tersebut untuk kemudian dianalisis kemungkinan solusi yang solutif terhadap

permasalahan yang ada. Selain menimbang pada permasalahan di kelas, peneliti juga melihat permasalahan ataupun urgensi dari segi sekolah. Berdasarkan pengamatan dan observasi, didapatkan hasil berupa rendahnya motivasi belajar peserta didik. Rapat pertama yang merupakan kegiatan non mengajar pertama yang peneliti ikuti didapatkan hasil berupa urgensi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah yang segera diwajibkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Guru tentunya masih awam dengan konsep kurikulum baru ini, namun mau tidak mau IKM harus tetap dilaksanakan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti kemudian merumuskan solusi berupa implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang juga merupakan esensi dari Kurikulum Merdeka sebagai solusi atas permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik serta sebagai kegiatan pengenalan terhadap Kurikulum Merdeka bagi sekolah, guru, maupun peserta didik.

Setelah mendapatkan rumusan solusi atas permasalahan yang ada, peneliti kemudian menyiapkan rancangan pembelajaran secara keseluruhan yang akan digunakan dalam beberapa siklus ke depan. Pada pembelajaran berdiferensiasi ini, peneliti akan mengujicobakan pembelajaran berdiferensiasi proses dengan berdasarkan pada profil belajar peserta didik yakni gaya belajar. Peneliti selanjutnya mempersiapkan angket untuk memetakan gaya belajar peserta didik. Lembar angket inilah yang kemudian diberikan kepada peserta didik pada kegiatan pra-siklus, lembar angket motivasi belajar juga diberikan sebelum perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar yang diberikan pada saat prasiklus ini, didapatkan hasil berupa 11 peserta didik dengan motivasi belajar kategori baik, 13 peserta didik dengan motivasi belajar cukup, 4 peserta didik dengan motivasi belajar kategori kurang, 1 orang dengan motivasi belajar kategori sangat kurang.

Siklus 1

Kegiatan pada siklus 1 adalah pembelajaran berdiferensiasi proses dan konten. Materi pokok yang diajarkan adalah Getaran, Gelombang dan Bunyi dalam Kehidupan

Sehari-hari dengan sub-bab materi Bunyi. Beberapa tahapan yang dilaksanakan pada Siklus 1 adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 1 ini, peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar asesmen/penilaian, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) sesuai dengan gaya belajar peserta didik, lembar observasi kegiatan belajar peserta didik dengan butir-butir indikator motivasi belajar, angket motivasi belajar peserta didik, lembar refleksi belajar peserta didik, sumber belajar dari berbagai media (baik buku cetak, audio/video pembelajaran), serta alat praktikum berupa garpu tala dan wadah besi serta pemukul.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 1 merupakan pelaksanaan dari RPP yang telah dibuat dalam tahap perencanaan mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Maret 2023. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Discovery Learning* dengan metode pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran berdiferensiasi diselipkan/menjadi basis pada pelaksanaan pembelajaran). Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan gaya belajarnya yaitu gaya belajar kinestetik dan audio-visual. Diferensiasi proses dilaksanakan dengan kelompok peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar dengan cara praktik langsung terbimbing dan mandiri, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar audio-visual belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru, membaca buku/sumber belajar lain, guru menunjuk peserta didik yang lebih paham sebagai tutor sebaya, serta menggunakan video pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi konten dilaksanakan dengan menyediakan berbagai sumber belajar bagi peserta didik serta membebaskan peserta didik untuk belajar dan mendapatkan jawaban sesuai dengan preferensi sumber belajar yang diminatinya. Langkah membebaskan peserta didik untuk mendapatkan konten belajar yang sesuai dengan minatnya tidak dapat dilakukan dengan menggunakan gawai karena keterbatasan dari

aturan sekolah yang melarang peserta didik untuk membawa dan mengoperasikan gawai di sekolah.

3. Pengamatan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 pertemuan pada Siklus 1 tersebut didapatkan hasil pengamatan berupa hampir keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan semangat dalam belajar. Beberapa peserta didik dengan kemampuan belajar yang di atas rata-rata (berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pada semester sebelumnya), cukup mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan mulai dari aktif dalam menjawab pertanyaan guru, fokus terhadap pembelajaran dan tidak melakukan kegiatan lain, cepat tanggap dalam menyelesaikan tugas, serta aktif dalam berdiskusi dan menjadi tutor sebaya bagi temannya. Beberapa siswa terutama siswa laki-laki yang tercatat kurang motivasi pada hasil pengamatan pra-siklus (baik hasil observasi maupun hasil lembar angket) sebanyak 18 orang juga memperlihatkan adanya kemunculan motivasi belajar berupa kondusif dalam belajar (tidak ramai, tidak mengantuk, dan mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi). Namun ada catatan pada beberapa siswa yang amat rendah motivasi ini adalah berupa peningkatan motivasi belajar masih kurang signifikan dan menyeluruh. Misalnya saja pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, peserta didik ini fokus dan senang dalam melakukan praktik sehingga mereka bisa fokus dan semangat dalam belajar. Mereka antusias dalam melakukan praktik, namun mereka terlihat kesusahan dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga cenderung kurang tanggap dalam berkelompok (baik untuk berdiskusi maupun bekerja sama). Mereka terlihat tidak bebas dalam berdiskusi. Lebih lanjut, peserta didik dapat melaksanakan kegiatan diferensiasi konten dimana pada saat dibebaskan dalam mencari jawaban LKPD sesuai dengan minatnya, mereka mulai mencari-cari berbagai sumber belajar mulai dari memutar ulang video pembelajaran, aktif bertanya pada guru hingga mencari jawaban di sumber bacaan lain.

Selain daripada hasil pengamatan dan observasi berupa dokumentasi dan data tertulis, pengamatan juga dilakukan dengan

menggunakan hasil angket motivasi belajar peserta didik yang diberikan setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar pada siklus satu ini ditemukan 2 peserta didik dengan motivasi belajar kategori sangat baik, 19 peserta didik dengan motivasi belajar kategori baik, 6 peserta didik dengan motivasi belajar kategori cukup, 1 peserta didik dengan motivasi belajar kurang (1 peserta didik tidak mengisi angket dikarenakan izin).

Terakhir, diamati pula hasil refleksi belajar peserta didik yang isinya berupa apa saja yang telah dipahami oleh peserta didik, apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik serta kesan, pesan maupun perasaan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kesimpulan dari hasil refleksi yang dilakukan pada pembelajaran siklus 1 ini adalah sebanyak 22 orang peserta didik merasa senang dan semangat dalam belajar IPA, 3 orang merasa biasa saja, 3 orang merasa bingung sedang 1 orang tidak mengisi refleksi dikarenakan izin.

4. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus 1 ini didapatkan kesimpulan bahwa tujuan penelitian sudah hampir tercapai. Hal ini terlihat dari semakin berkembangnya aktivitas belajar peserta didik, meningkatnya jumlah siswa aktif dalam pembelajaran, banyak peserta didik yang semangat dan senang dalam pembelajaran, serta seluruh peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Adapun beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya adalah perlunya pembimbingan langsung terhadap beberapa peserta didik yang terlihat mencolok masih butuh bantuan dalam belajar/bingung, membebaskan peserta didik untuk memilih lingkungan belajar yang cocok dengan harapan hal tersebut akan mendorong pemerataan peningkatan aktivitas belajar, semangat serta motivasi belajar peserta didik.

Siklus 2

Kegiatan pada siklus 2 adalah pembelajaran berdiferensiasi konten, produk dan lingkungan belajar. Materi pokok yang diajarkan adalah Getaran, Gelombang dan Bunyi dalam Kehidupan Sehari-hari dengan sub-bab materi

Mekanisme Mendengar pada Manusia dan Hewan dan Aplikasi Getaran dalam Teknologi. Beberapa tahapan yang dilaksanakan pada Siklus 2 adalah:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus 2 ini, peneliti menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lembar asesmen/penilaian, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), lembar observasi kegiatan belajar peserta didik dengan butir-butir indikator motivasi belajar, angket motivasi belajar peserta didik, lembar refleksi belajar peserta didik, serta sumber belajar dari berbagai media (baik buku cetak, artikel, audio/video pembelajaran).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus 2 merupakan pelaksanaan dari RPP yang telah dibuat dalam tahap perencanaan mulai dari kegiatan pembuka, inti hingga penutup. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini dilaksanakan sejak tanggal 4 dan 5 April. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan metode pembelajaran berdiferensiasi (pembelajaran berdiferensiasi diselipkan/menjadi basis pada pelaksanaan pembelajaran). Pada pembelajaran berdiferensiasi konten dilaksanakan dengan menyediakan berbagai sumber belajar bagi peserta didik serta membebaskan peserta didik untuk belajar dan mendapatkan jawaban sesuai dengan preferensi sumber belajar yang diminatinya. Pada pembelajaran berdiferensiasi lingkungan, peserta didik dibebaskan untuk memilih lokasi belajar mana yang mereka inginkan (bisa di dalam kelas atau di luar kelas, bisa belajar secara *lesehan* ataupun membentuk kursi dan meja (tempat duduk) sesuai dengan keinginan). Sedangkan pada pembelajaran berdiferensiasi produk, peserta didik dibebaskan untuk memilih jenis produk hasil proyek sesuai dengan minat dan bakatnya (artikel/inforgrafis/poster/klipping/video).

3. Pengamatan

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 pertemuan pada siklus

2 tersebut didapatkan hasil pengamatan berupa hampir seluruh peserta didik mengalami peningkatan motivasi dan semangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan konsep belajar yang tengah dilaksanakan. Seluruh peserta didik aktif dalam bertanya dibandingkan siklus sebelumnya (terlihat dari keseluruhan peserta didik mendapatkan *reward* minimal sekali). Peserta didik juga sudah mulai percaya diri dalam menjadi tutor sebaya (tanpa disuruh) dan aktif berdiskusi bersama dengan kelompoknya. Peserta didik juga semangat dalam belajar bersama dilihat dari peserta didik yang mulai bisa memilih lingkungan belajarnya sendiri bersama dengan kelompoknya. Ada kelompok yang memilih luar kelas, ada juga yang tetap berada di dalam kelas namun membentuk meja dan kursi sesuai dengan keinginannya. Bagi peserta didik yang sebelumnya masih kurang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar terutama karena masih mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, diberikan bimbingan serta motivasi langsung yang akhirnya menuntun mereka untuk kemudian dapat belajar secara mandiri. Peserta didik juga aktif dalam mencari jawaban LKPD dari berbagai sumber belajar meskipun masih terbatas, adapun solusinya mereka bertanya kepada guru (aktif dalam bertanya). Pada akhir pembelajaran, peserta didik ditugaskan untuk menunjukkan hasil belajar mereka (LKPD) dan sama seperti siklus sebelumnya, semua peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan lengkap dan tepat waktu. Hal ini menunjukkan rasa tanggung jawab akan tugas nya sudah mulai tertanam dalam diri peserta didik, hal ini juga secara langsung menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki motivasi dalam belajar IPA. Peserta didik juga diberikan tugas proyek berupa memilih satu jenis teknologi yang merupakan aplikasi dari konsep getaran dan gelombang yang dituangkan dalam berbagai bentuk tugas (artikel/infografis/poster/video) sesuai dengan minat dan bakatnya (pembelajaran berdiferensiasi produk). Pada saat pengumpulan tugas, peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu (bahkan terdapat 2 kelompok (dari 6 kelompok) yang mengumpulkan jauh-jauh hari sebelum tenggat waktu yang ditentukan. Adapun tugas yang dibuat oleh peserta didik

meliputi artikel sederhana, poster, dan infografis. Peserta didik tidak ada yang mengumpulkan tugas dalam bentuk video. Ketika dilakukan wawancara, peserta didik mengaku bahwa mereka tidak begitu familiar dengan aplikasi edit video (kecuali tiktok) sehingga amat sulit bagi mereka untuk membuat video formal untuk tugas.

Selain daripada hasil pengamatan dan observasi berupa dokumentasi dan data tertulis, pengamatan juga dilakukan dengan menggunakan hasil angket motivasi belajar peserta didik yang diberikan setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar pada siklus dua ini ditemukan 4 peserta didik dengan motivasi belajar kategori sangat baik, 20 peserta didik dengan motivasi belajar kategori baik, 3 peserta didik dengan motivasi belajar kategori cukup (catatan: 2 peserta didik tidak mengisi angket dikarenakan izin untuk tidak mengikuti pembelajaran).

Pada akhir Siklus 2 ini juga dilaksanakan wawancara pada peserta didik mengenai keseluruhan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang mereka ikuti selama dua siklus. Berdasarkan hasil wawancara pada K (perempuan), ia mengaku bahwa pembelajaran berdiferensiasi (dalam konteks ini adalah diferensiasi proses) membuatnya lebih paham dengan materi sehingga membuatnya semakin semangat dalam belajar.

“(pembelajarannya) bagus banget sih, Bu. Karena langsung dipraktikkan dan bawa alatnya jadi cepet ngerti.” kutipan wawancara.

Ia juga menambahkan bahwa pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan minat dan gaya belajar yang ia sukai. K mengaku, ia lebih bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, maju untuk presentasi dikarenakan guru yang selalu memberikan *reward* maupun pujian ketika ada peserta didik yang berani untuk berbicara di depan.

Lebih lanjut pengamatan juga dilakukan dengan melihat hasil refleksi belajar peserta didik yang isinya berupa apa saja yang telah dipahami oleh peserta didik, apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik serta kesan, pesan maupun perasaan peserta didik terhadap

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun kesimpulan dari hasil refleksi yang dilakukan pada pembelajaran siklus 2 ini adalah sebanyak 25 orang peserta didik merasa senang dan semangat dalam belajar IPA, 2 orang merasa biasa saja, 2 orang tidak mengumpulkan jurnal refleksi karena tidak hadir pembelajaran (izin).

4. Refleksi

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran pada siklus 2 ini didapatkan kesimpulan bahwa tujuan penelitian sudah tercapai. Hal ini terlihat dari keseluruhan peserta didik yang aktif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, tidak ada peserta didik yang tidak fokus dalam pembelajaran dalam kurun waktu yang lama, peserta didik dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pembahasan

Pembelajaran berdiferensiasi yang diimplementasikan pada pembelajaran IPA selama dua (2) siklus di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalisat ini dilaksanakan sebagai sarana meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan pengenalan Kurikulum Merdeka di sekolah menunjukkan hasil positif dengan perubahan ke arah yang baik secara progresif. Pada siklus pertama dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi proses dan konten peserta didik sudah cukup menunjukkan adanya kemunculan minat dan motivasi dalam belajar. Penyebab munculnya motivasi belajar tersebut dikarenakan peserta didik penasaran dan gembira akan adanya hal baru berupa adanya pembelajaran yang baru dan memang belum pernah mereka ikuti sebelumnya (pembagian kelompok belajar berdasarkan gaya belajar serta proses yang sesuai dengan gaya belajarnya). Hal ini tentunya akan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik yang kemudian menyebabkan mereka semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Frandsen (dalam Cahyani, Listiana, dan Larasati, 2020) dimana salah satu aspek pendorong motivasi belajar peserta didik adalah adanya rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru sehingga menyebabkan

peserta didik selalu terdorong untuk belajar dalam rangka mengejar cita-citanya.

Adapun beberapa peserta didik yang masih belum menunjukkan motivasi belajar dan minat belajar yang optimal disebabkan karena belum dapat beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang baru sehingga masih bingung dan masih malu-malu dalam bertanya, aktif dalam berdiskusi, dan kegiatan belajar lain. Misalnya saja pada peserta didik dengan gaya belajar kinestetik, peserta didik ini fokus dan senang dalam melakukan praktik sehingga mereka bisa fokus dan semangat dalam belajar. Mereka antusias dalam melakukan praktik, namun mereka terlihat kesusahan dalam menyelesaikan tugas. Mereka juga cenderung kurang tanggap dalam berkelompok (baik untuk berdiskusi maupun bekerja sama). Mereka terlihat tidak bebas dalam berdiskusi. Apabila dikaitkan dengan salah satu aspek pendorong motivasi belajar yang dikemukakan oleh Frandsen (dalam Cahyani, Listiana, dan Larasati, 2020), peserta didik yang masih kurang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar seperti kasus di atas bisa disebabkan karena tidak adanya rasa aman karena belum dapat menguasai materi pelajaran. Mereka senang dalam belajar sesuai dengan minatnya (yakni praktikum langsung—gaya belajar kinestetik), namun mereka masih belum cukup paham dalam konteks teorinya. Oleh sebab itu, dalam hal ini guru harus tetap melakukan pembimbingan langsung secara individu maupun kelompok agar pemahaman peserta didik terhadap materi tetap dicapai agar tercipta rasa aman ketika sudah memahami materi pelajaran dalam diri peserta didik yang secara langsung dapat mendorong motivasi belajar peserta didik.

Pada siklus kedua (2), pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan adalah diferensiasi konten, produk dan lingkungan belajar. Pada siklus kedua ini peserta didik sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran berdiferensiasi sehingga meminimalisir kebingungan dan semakin menggenjot aktif dan semangat serta motivasi belajar peserta didik. Sebagai langkah menjaga dan mengoptimalkan motivasi belajar ini, guru juga terus memberikan apresiasi bagi peserta didik baik berupa reward dan kata-kata positif.

Guru tidak melakukan diskriminasi terhadap keberagaman proses, karakteristik, minat serta kemampuan peserta didik. Dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yamin (2022), terdapat adanya pengaruh pemberian apresiasi terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Melalui pemberian kata-kata positif serta pemberian apresiasi, guru secara langsung telah menciptakan atmosfer belajar yang apresiatif terhadap keragaman serta menghargai usaha peserta didik agar selanjutnya semangat motivasi belajar peserta didik ini terus lestari.

Ketika pembelajaran berdiferensiasi lingkungan dilaksanakan, peserta didik mulai antusias dalam memilih lingkungan belajarnya sendiri bersama dengan kelompoknya. Ada kelompok yang memilih luar kelas, ada juga yang tetap berada di dalam kelas namun membentuk meja dan kursi sesuai dengan keinginannya. Memerdekakan peserta didik untuk dapat memilih lingkungan belajar sesuai dengan preferensinya merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan motivasi belajar. Dimana hal ini sejalan dengan Emda (2017) yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan siswa (baik yang sifatnya berupa lingkungan alam, tempat tinggal, serta pergaulan sosial) adalah salah satu faktor eksternal yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Dengan belajar di lingkungan yang kondusif sesuai dengan minat peserta didik, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan riang, semangat, serta nir tekanan sehingga mereka bisa mendapatkan pemahaman yang utuh dan bermakna atas suatu pembelajaran di sekolah.

Pada pembelajaran di siklus dua (2) ini juga dilakukan pembelajaran berdiferensiasi produk dimana peserta didik diberikan tugas proyek berupa memilih satu jenis teknologi yang merupakan aplikasi dari konsep getaran dan gelombang yang dituangkan dalam berbagai bentuk tugas (artikel/infografis/poster/video) sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Hal ini memiliki tujuan agar pemahaman peserta didik terhadap materi serta kaitannya dengan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Pembuatan karya produk ini juga berfungsi sebagai akselerator yang memperluas pemahaman peserta didik terhadap suatu materi baik secara personal

maupun kelompok (Faiz dkk, 2022). Pada saat pengumpulan tugas, peserta didik dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu (bahkan terdapat 2 kelompok (dari 6 kelompok) yang mengumpulkan jauh-jauh hari sebelum tenggat waktu yang ditentukan. Adapun tugas yang dibuat oleh peserta didik meliputi artikel sederhana, poster, dan infografis. Peserta didik tidak ada yang mengumpulkan tugas dalam bentuk video. Ketika dilakukan wawancara, peserta didik mengaku bahwa mereka tidak begitu familiar dengan aplikasi edit video (kecuali tiktok) sehingga amat sulit bagi mereka untuk membuat video formal untuk tugas.

Pada pembelajaran diferensiasi konten, peserta didik dibebaskan untuk dapat menggali dan menggunakan berbagai sumber belajar mulai dari buku paket, LKS, artikel, video pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan mudah apabila akses teknologi dapat terbuka dengan luas. Namun sayangnya, peserta didik di sekolah ini tidak diperkenankan membawa gawai tanpa izin. Selain itu, peserta didik juga jarang yang memiliki akses internet sehingga menyulitkan mereka untuk dapat berselancar di internet maupun mesin pencari. Oleh sebab itu, maka guru perlu menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana tersendiri apabila hendak melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi konten.

4. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA di kelas VIII A SMP Negeri 2 Kalisat menunjukkan adanya dampak berupa meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik, antusiasme peserta didik, hasil wawancara dengan peserta didik berupa semakin semangatnya peserta didik dalam belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. Lebih lanjut, analisis hasil angket motivasi belajar juga memperlihatkan peningkatan kategori motivasi belajar dari pra-siklus, siklus 1 hingga siklus 2. Pada pra siklus, tidak ada peserta didik dengan motivasi belajar kategori sangat baik dan terdapat 1 peserta didik dengan motivasi belajar kategori sangat kurang. Pada siklus 1, mulai terlihat peningkatan berupa adanya 2 peserta didik

dengan motivasi belajar kategori sangat baik dan sudah tidak ada peserta didik dengan motivasi belajar kategori sangat kurang, namun masih ada 1 peserta didik dengan motivasi belajar kategori kurang. Kemudian pada siklus 2, mulai terlihat peningkatan berupa peserta didik dengan motivasi belajar kategori sangat baik meningkat menjadi 4 orang, dan sudah tidak ada peserta didik dengan motivasi belajar kategori kurang ataupun sangat kurang. Pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik yang ramah akan keberagaman ini secara langsung membuat peserta didik semakin bersemangat dalam belajar, merasa senang tanpa tekanan dalam belajar IPA, serta secara progresif dapat meningkatkan motivasi belajar IPA bagi peserta didik.

5. REFERENSI

- Ayu, E. S. E. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI B SDN 007 Sagulung. *Biodidak*, 2(2): 119-129.
- Cahyani, A., Listiana I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Pendidikan Islam*, 3(1): 123-140.
- Desvitasari, Linda. (2012). Peningkatan Motivasi dan Pemahaman Konsep IPA dengan Penggunaan VCD Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SDN Karangmojo III Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Eduscience*, 9(2): 388-394.
- Emda, Amna. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida*, 5(2): 172-182.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Basicedu*, 6(2): 2846-2853.

- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Educatio*, 8(3): 1153-1160.
- Khasanah, I., & Alfiandra. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Pendidikan dan Konseling*, 5(1): 5324-5327
- Laila, Nurul. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis pada Materi Segiempat Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bangkalan Tahun Ajaran 2020/2021. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta.
- Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan Tambusai*, 6(2): 9333-9339.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2): 492-498.